



Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo meninjau pelaksanaan vaksinasi di GOR Satria, Purwokerto.

KR-Driyanto

AWAN PANAS MELUNCUR 2.000 METER

Terjadi Hujan Abu Intensitas Sangat Tipis

YOGYA (KR) - Terjadi dua kali awan panas guguran dalam waktu berdekatan, Jumat (6/8) pukul 11.22 WIB dan 11.24 WIB. Awan panas tersebut tercatat di seismogram dengan amplitudo 45 dan 50 mm, durasi 118 dan 177 detik. Jarak luncur 1500-2000 meter ke arah barat daya. Arah angin ke timur. Berdasarkan laporan warga, hujan abu intensitas sangat tipis terjadi di Turi, Tempel, jalan sekitar Balerante, Kaliurang dan Ngrangkah. Setelah itu terjadi lagi awan panas guguran pukul 11.37 WIB tercatat di seismogram dengan amplitudo 40 mm dan durasi 88 detik. Jarak luncur 1.000 meter ke arah barat daya. Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi (BPPTKG) juga mencatat terjadi 21 kali guguran lava dengan jarak luncur maksimal 2.000 meter ke arah barat daya, sepanjang pukul 00.00-12.00 WIB. Selain itu 2 kali suara guguran terdengar dari Pos Babadan. Adapun pada pengamatan periode se-

hari sebelumnya atau 5 Agustus 2021 pukul 00.00-24.00 WIB, BPPTKG mencatat terjadi 6 kali awan panas guguran dengan jarak luncur maksimal 2.000 meter ke arah barat daya. Teramati pula guguran lava 36 kali dengan jarak luncur maksimum 2.000 meter ke barat daya. Kepala BPPTKG Hanik Humaida mengatakan, pada periode 30 Juli-5 Agustus 2021, terjadi 7 kali awan panas guguran ke arah barat daya dengan jarak luncur maksimal 2.000 meter. Guguran lava teramati sebanyak 84 kali ke arah barat daya dengan jarak luncur maksimal 2.000 meter. "Intensitas kegeopon pada minggu ini lebih tinggi dibandingkan minggu lalu," kata Hanik. Berdasarkan analisis morfologi dari Stasiun Kamera Deles5, Tunggalurum, Ngepos, dan Babadan2, kubah lava barat daya bertambah tinggi sekitar 3 meter dengan volume 1.895.000 m³. Sedangkan volume kubah tengah relatif tetap (data terakhir 2.817.000 m³). (Dev)-f

STOK VAKSIN DARI PUSAT BELUM MENCUKUPI

Vaksinasi di Jateng Baru Capai 18,83%

BANYUMAS (KR) - Hingga saat ini vaksinasi Covid-19 di Jawa Tengah (Jateng) baru mencapai 18,83 persen. Sedangkan targetnya sebanyak 28 juta warga Jateng bisa divaksin, namun kini baru tercapai sekitar 5,4 juta orang yang sudah divaksin.

"Rendahnya capaian vaksinasi ini karena stok vaksin dari pusat untuk Jateng belum mencukupi," kata Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo saat meninjau vaksinasi di GOR Satria Purwokerto, Jumat (6/8).

Untuk itu, pihaknya terus melakukan percepatan. "Setiap datang kiriman vaksin, langsung kami distribusikan dan di daerah langsung disuntikkan. Banyumas bagus, berapa saja kiriman vaksin pasti siap menghabiskan. Maka saya sudah komunikasi dengan Menteri Kesehatan, agar vaksinasi di Jateng dilakukan akselerasi," ungkapnya.

Ganjar menyebutkan, dari target 28 juta orang, vaksinasi dosis pertama di Jateng baru mencapai 5,4 juta orang. Sementara vaksinasi dosis kedua baru sekitar 3 jutaan. "Jadi masih panjang sekali. Maka kami minta Pemerintah Pusat melakukan percepatan. Kami di daerah siap eksekusi," jelasnya.

Untuk percepatan vaksinasi, Ganjar menyatakan, pihaknya sudah menyiapkan berbagai skenario. Sebab ada informasi, bulan

September atau Oktober akan datang vaksin dalam jumlah besar. "Kami sudah siapkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan termasuk kantor desa/kelurahan sebagai tempat vaksinasi. Saya sudah komunikasi dengan kades-kades dan mereka siap semuanya. Termasuk saya komunikasi dengan TNI/Polri agar Kantor-kantor Koramil/Polsek bisa dipakai, agar tidak menimbulkan kerumunan," ungkapnya.

Meski dilakukan percepatan, Ganjar meminta semua daerah untuk disiplin mengisi aplikasi Smile. Sebab kalau tidak, maka stok vaksin di daerah dinyatakan masih banyak. Menurutnya, jika daerah tidak disiplin mengisi aplikasi tersebut, maka pusat tidak akan mengirimkan vaksin. "Jadi tolong itu juga diperhatikan. Saya

juga minta vaksinasi diprioritaskan untuk para lansia," pintanya.

Saat ini, lanjut Ganjar, para pelajar sudah sangat antusias divaksin. Karena mereka sudah rindu untuk belajar di sekolah. Bahkan sudah ada beberapa daerah yang sudah mulai mempercepat vaksinasi untuk pelajar. "Tapi saya minta lansia dan pralansia dulu diprioritaskan," jelasnya.

Bupati Banyumas Achmad Husein yang mendampingi Gubernur Jateng mengatakan, vaksinasi di Banyumas baru mencapai 14 persen. Ia juga berharap agar stok vaksin ditambah. Pembak Banyumas dan jajarannya siap menghabiskan berapa pun vaksin yang dikirim. "Kami siap menghabiskan vaksin yang dikirim," janji Husein. (Dri)-f

KEMENSOS SALURKAN MESIN JAHIT Tingkatkan Kemandirian Ekonomi

JAKARTA (KR) - Kementerian Sosial akan meningkatkan partisipasi warga Papua dalam penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Tahun 2021 pada Oktober mendatang. Sebagai bentuk perhatian Pemerintah, Kemensos akan memberikan penguatan kemampuan vokasional warga Papua dengan bimbingan menjahit kaos, cenderamata dan souvenir.

"Kami akan mengajari anak-anak Papua dengan keterampilan menjahit kaos, cenderamata dan souvenir yang bisa disajikan pada PON XX-2021 Oktober nanti. Saya akan membawa beberapa unit mesin jahit ke Papua," kata Mensos Tri Rismaharini saat menerima bantuan mesin jahit dari Singer di Kantor Kemensos, Jakarta, Jumat (6/8).

Kemensos menerima bantuan 100 unit mesin jahit Singer. "Saya yakin bantuan mesin jahit ini sangat bermanfaat terutama dalam masa pandemi. Terima kasih kepada para distributor mesin jahit Singer yang sudah tergerak memberikan bantuan," kata Mensos.

Mesin jahit juga akan didistribusikan kepada kelompok marjinal termasuk pemulung. Karena ada pemulung yang memiliki kemampuan menjahit juga. Mereka bisa membuat masker yang nanti kita beli lalu kita berikan kepada masyarakat yang membutuhkan. (Ati)-d

KEMENKES SUSUN STRATEGI

Penyuntikan 300 Juta Dosis Vaksin

JAKARTA (KR) - Kementerian Kesehatan sedang menyusun strategi penyuntikan 300 juta dosis vaksin Covid-19 yang dijadwalkan tiba di Indonesia pada Agustus hingga Desember 2021. "Kurang lebih 300 juta dosis vaksin akan kita terima, mulai Agustus sampai dengan Desember," kata Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kemenkes Siti Nadia Tarmizi di Jakarta, Jumat (6/8).

Menurut Nadia, jumlah tersebut akan memengaruhi kegiatan penyuntikan vaksin hingga dua kali lipat yang sudah berlangsung sejak 13 Januari 2021 hingga saat ini.

Sejak kurun waktu tersebut, kata Nadia, Pemerintah telah memberikan suntikan vaksin kepada tenaga kesehatan kurang lebih 69 juta dosis. "Kalau kita lihat yang mendapatkan dosis kedua jumlahnya sekitar 23 persen, sedangkan dosis pertama tentunya lebih besar," katanya.

Angka tersebut, menurut Nadia baru menyentuh kisaran 60 juta hingga 70 juta dosis vaksin dari total vaksin yang sudah dikirim produsen ke Indonesia berkisar 152 juta.

Nadia mengatakan, kebutuhan vaksin untuk 208 juta masyarakat sasaran dibutuhkan 426 juta dosis vaksin, dengan

asumsi dua dosis vaksin perpeserta. "Tentunya yang menjadi tantangan untuk kita, kalau kemarin hanya menyuntikkan kurang lebih 150 juta dosis vaksin, sekarang menjadi dua kali lipat atau sekitar 300 juta dosis vaksin," katanya.

Nadia mengatakan, upaya distribusi vaksin menuju 34 provinsi tetap dilakukan secara bertahap sesuai dengan ketersediaan vaksin. "Karena kita tahu, bahwa vaksin ini butuh waktu. Vaksin yang setengah jadi tadi harus diolah dulu menjadi vaksin jadi dan kemudian akan menjadi vaksin yang siap," katanya.

Sebelum vaksin diedarkan, kata Nadia, harus melalui suatu proses pengawasan kualitas untuk memastikan keamanan dari vaksin tersebut. (Ati)-f

BPJS KESEHATAN-DUKCAPIL PERCEPAT VAKSINASI

Belum Punya NIK, Segera Laporkan

JAKARTA (KR) - Direktur Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri Zudan Arif Fakrulloh mengimbau masyarakat yang hendak melakukan vaksinasi tapi belum memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) untuk segera melapor ke Dinas Dukcapil maupun Dinas Kesehatan setempat.

Zudan Arif Fakrulloh mengatakan hal itu supaya penerbitan NIK dapat segera diproses, sehingga bisa dilakukan penyuntikan vaksin Covid-19. "Jadi sekarang yang belum punya NIK segera hubungi Dinas Kesehatan masing-masing atau langsung ke Dinas Dukcapil masing-masing," kata Zudan di Jakarta, Jumat (6/8).

Ia menjelaskan, dengan laporan tersebut maka Dinas Dukcapil bakal segera memproses NIK yang bersangkutan, agar vaksinasi dapat segera dilakukan.

Imbauan itu berkaitan dengan Surat Edaran dari Kementerian Kesehatan terkait pelaksanaan vaksinasi Covid-19 bagi masyarakat rentan

dan masyarakat yang belum memiliki NIK. Dinkes, lanjutnya, perlu terus berkoordinasi dengan Dinas Dukcapil.

Zudan telah memberikan instruksi ke Dinas Dukcapil di daerah agar segera merespons kebijakan tersebut. Ia mencontohkan kerja kolaborasi yang dapat dilakukan. Bila vaksinasi hendak dilakukan di panti asuhan dan mendapati anak-anak yang belum memiliki NIK, maka Dinkes perlu mengajak Dinas Dukcapil untuk membantu pendataan.

"Mengajak Dinas Dukcapil datang ke panti asuhan itu, melakukan pendataan memberikan formulir F-1.01 diterbitkan NIK langsung saat itu juga bisa sambil diproses vaksinasinya, jadi tidak ada yang terhambat," ujar Zudan.

Sementara itu untuk memudahkan dan memastikan akurasi data calon penerima vaksin Covid-19, Ditjen Dukcapil Kemendagri memberikan akses kepada BPJS Kesehatan agar aplikasi P-Care Vaksinasi bisa mengakses data kependudukan. Di-

harapkan melalui integrasi ini, pelaksanaan program vaksinasi dapat berjalan lancar, meminimalisasi adanya inpatient yang tidak akurat yang menyebabkan kendala dalam pelaksanaan vaksinasi.

Integrasi data ini ditandai dengan penandatanganan perjanjian kerja sama pemanfaatan NIK, Data Kependudukan dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) Elektronik dalam pelayanan vaksinasi Covid-19 antara Dukcapil dan BPJS Kesehatan. Penandatanganan dilakukan Dirjen Dukcapil Zudan Arif dan Direktur Utama BPJS Kesehatan Ali Ghufron Mukti.

Akses dari P-Care Vaksinasi ke Dukcapil ini diberikan untuk akurasi data masyarakat yang datang secara langsung dan belum mendaftar melalui aplikasi Peduli Lindungi untuk vaksinasi. Peserta yang akan divaksin terlebih dahulu harus menyetujui datanya diinput dan disimpan oleh BPJS Kesehatan untuk kepentingan pendataan vaksin. (Ant/Ati)-f

MEMBANGUN RASA GEMBIRA DI SHELTER DINSOS DIY

Pulih dari Covid-19 dengan Singkirkan Perbedaan

"POKOKNYA di shelter ini, yang penting happy (senang)," ungkap Kepala Dinas Sosial DIY, Endang Patmintarsih, SH MSI mengungkapkan pola penanganan warga yang terinfeksi Covid-19 di shelter Dinas Sosial DIY.

Berbagai upaya dilakukan agar mereka bisa senang, yakni dengan membangun kebersamaan, berolahraga dan mengadakan permainan. Bahkan mereka bisa mengungkapkan perasaannya, sehingga jika galau bisa tercurahkan, untuk kemudian hadir kebahagiaan pada mereka.

Kegembiraan bisa hadir karena di shelter bukan mencari masalah, tetapi memburu kebahagiaan dari program-program penanganan pasien. "Karena itu, kebersamaan, tanpa membedakan-bedakan asal warna, suku dan agama, menjaga bagian penting un-

tuk meraih kegembiraan tersebut," ungkap Endang.

Dikemukakan, Endang, shelter Dinsos DIY yang terletak di Jalan Veteran Yogyakarta ini, memang ditangani langsung pihaknya. Ibarat percontohan bagi yang lain, maka penanganan warga yang isolasi harus lebih baik. Shelter ini salah satu dari 32 shelter dalam penanganan Dinsos DIY dengan penanganan bersama pihak lain, termasuk kabupaten/kota se-DIY.

Shelter ini menggunakan bangunan Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial di Jalan Veteran no 8 Yogyakarta. Kebetulan bangunan tersebut kosong dan telah meminta izin penggunaan dengan Kementerian Sosial.

Ternyata adanya shelter ini sangat membantu, karena menjadi solusi bagi warga yang berada di per-



KR-Istimewa

Warga isolasi di Shelter Dinsos DIY berolahraga sambil bermain untuk membangun rasa gembira.

antauan, baik aparat sipil negara (ASN), pelaku usaha, bahkan para mahasiswa luar daerah.

Sejumlah mahasiswa terpaksa harus 'terusir' dari kosnya karena tidak ada tempat untuk isolasi. "Kami malah dapat cerita dari teman-teman wartawan yang mengungkapkan banyak mahasiswa terpapar Covid-19, namun tidak bisa isolasi karena tidak diperkenankan ibu kosnya.

Dan kami persilakan untuk melakukan isolasi di shelter Dinsos," ujar Endang.

Adapun kegiatan warga di shelter setelah bangun pagi, diawali dengan cek kesehatan (tekanan darah, nadi, suhu tubuh, dan saturasi pada pukul 06.00-06.30. Dilanjutkan dengan olahraga ringan. Setelah itu, melakukan kegiatan membersihkan ruangan, untuk kemudian sarapan.

PASCA PANDEMI

Desa Wisata Kembali Bangkit

JAKARTA (KR) - Direktur Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) Sugito berharap pascapandemi Covid-19 nanti desa wisata bisa kembali bangkit.

Saat menjadi narasumber kuliah online Akademi Desa di Kantor Kemendes PDTT di Jakarta kemarin Sugito memaparkan terkait pengembangan desa wisata berkelanjutan dan kebangkitan ekonomi baru pascapandemi Covid-19.

Prinsip pengembangan desa wisata berkelanjutan, kata Sugito, harus memberi nilai manfaat secara ekonomi kepada masyarakat. Selain itu masyarakat bisa terlibat secara aktif dalam aktivitas di desa wisata dan tetap menjaga nilai-nilai, norma, keseharian dan budaya yang berlaku dimasyarakat setempat.

"Pengembangan desa wisata memiliki manfaat dalam meningkatkan hidup masyarakat maju dan budaya serta tradisi dapat lestari karena terciptanya lapangan kerja baru hingga peningkatan kualitas hidup masyarakat perdesaan," kata Sugito.

Manfaat lainnya, lanjut Sugito, bermanfaat bagi perekonomian masyarakat perdesaan, pengembangan desa sebagai desa wisata yang akan menimbulkan dampak dalam perekonomian bagi masyarakat perdesaan. "Juga dapat meningkatkan keberadaan industri kecil dan menengah dalam hal ini manfaat pengembangan desa sebagai desa wisata adalah peningkatan industri kecil menengah yang memanfaatkan produk lokal sebagai bahan bakunya, serta bermanfaat sebagai sarana promosi produk lokal," katanya. (Ati)-f